**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan seperti ini diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Berdasarkan definisinya, Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 UU sisdiknas No. 20/2003.

Pada rentang usia ini anak mengalaman masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/ sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampyan kognitif, afektif, psikomotirik, bahasa, sosio emosional dan spiritual (NAEYC, 1992).

1

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembanga pendidikan anak usia dini, Taman Kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Dengan demikian salah satu kegiatan motorik kasar anak yaitu melompat. Dengan kegiatan melompat tersebut ada beberapa hal yang bisa dipetik untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas. Yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu otot dan keberaniannya memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta memengaruhi kehidupan di masa depan.

Melompat merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dilakukan anak usia dini ini akan membuat perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan motorik kasar pada diri anak.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah anak kemampuan motorik kasarnya kurang dimana anak otot-otot besarnya kaku, dan keberanian yang masih kurang, oleh karena itu peneliti akan meneliti pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat di TK PKK Sitampai Macanre.

Berdasarkan pengalaman di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre sebagian anak motorik kasarnya kurang, maka ditandai dengan :

1. Otot-otot besar yang masih kaku
2. Keberanian untuk melompat masih kurang
3. Anak melompat dengan tidak seimbang

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa dengan menyediakannya motorik kasar sebagai media pembelajaran yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain, seperti melompat. Pengembangan motorik kasar anak pada TK PKK Sitampai Macanre dapat meningkat, karena melompat merupakan bagian dari aktifitas pengembangan motorik kasar bagi anak di Taman Kanak-Kanak untuk melatih otot-otot dan keberanian anak. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan fisik setiap anak.

Di Taman kanak-kanak Sitampai Macanre juga menyediakan sekolah yang bisa anak-anak pakai dalam hal belajar bermain terutama dalam hal belajar melompat, berjalan di atas papan titian dan ibu guru pun siap membimbing anak dalam belajar tersebut dan juga kita pun bisa belajar dalam kelas apabila lingkungan sekolah tidak memungkinkan ataupun cuaca sedang tidak bersahabat karena dalam kelas kami pun juga luas dan bisa ditempati anak-anak bermain.

Atas dasar pimikiran diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melompat di TK PKK Sitampai Macanre”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini kami ambil yaitu bagaimanakah kegiatan melompat dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motorik kasar anak di TK dalam meningkatkan melalui kegiatan melompat pada anak usia dini pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**
3. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan ajar dan bahan informasi bagi pendidik untuk anak didiknya dalam pengembangan pendidikan di Indonesia ini terutama pada Taman Kanak-Kanak.

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu bahan kajian dan literatur bagi penulis untuk kelengkapan karya ilmiahnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan fisik motorik secara umum dalam kelompok B secara khusus.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi sekolah

Sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengajaran perkembangan ilmu motorik kasar pada anak usia dini.

1. Bagi guru

Menjadi bahan pertimbangan dan bahan ajar bagi guru dalam pemilihan media pengajaran di kelompok B pada Taman Kanak-Kanak.

1. Bagi siswa

Sebagai bahan pelajaran yang diberikan guru untuk dipelajari dengan baik bagi siswa-siswi taman kanak-kanak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Tinjauan Tentang Motorik Kasar**
3. **Pengertian Motorik Kasar**

Menurut (lihat Armstrong, 1993) Motorik kasar adalah gerakan tubuh dengan tumpuan otot dan keseimbangan tubuh. Menurut (Brewer 1995) Motorik kasar adalah gerakan mengontrol gerakan motorik anak seperti meloncat, melempar dan berjalan dengan menguasai tubuh mereka sedangkan menurut (Brown, dkk) Motorik kasar adalah gerakan mengekspresikan anak dan mengurangi rasa takut, jadi kesimpulannya.

Menurut Abd. Karim Ahmad dkk (2000; 21), motorik kasar adalah gerakan yang digunakan dengan melibatkan sebagian otot tubuh dan biasanya memerlukan tenaga sebagai contoh merangkak, berjalan, melompat dan naik turun tangga.

Dari tiga pendapat di atas dapat disimpulkan tentang pengertian motorik kasar adalah gerakan dan ekspresi anak yang melibatkan sebagian otot-otot besar anak.

1. **Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan yang pada awal perkembangan anak belajar menggunakan anggota badannya yaitu gerakan jasmani melalui kegiatan dan keberanian otot yang terkoordinasi. Fisik motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Menurut Abd. Karim Ahmad dkk (2000 : 31) beberapa hasil penelitian para ahli bahwa proses perkembangan motorik anak ada beberapa prinsip yaitu :

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf.
2. Perkembangan keterampidlan motorik tidak terjadi sebelum anak memiliki kematangan (otot dan sarafnya).
3. Perkembangan motorik meliputi pola yang dapat diramalkan (dari kepala ke hulu dan dari sendi utama ke bagian terkecil).
4. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik (berdasarkan umur kata-kata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya).
5. Terjadi perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik.

Pada umumnya para ahli hanya membedakan atau mengkategorikan kegiatan bermain tanpa secara jelas mengemukakan bahwa suatu jenis kegitan bermain lebih tinggi tingkatan perkembangannya dibandingkan dengan jenis kegiatan lainnya. Adapun tahapan kegiatan menurut Piaget (1988 : 60) mengemukakan bahwa :

*Anak usia 2 – 7 tahun sebagai mass pra operasional (terkadang disebut juga sebagai mass pralogis). Fase ini ditandai dengan kian berkembangnya kemampuan proses berpikir abstrak, namun kemampuannya untuk berpikir logis seperti anak usia sekolah belum sepenuhnya tercapai*.

1. **Peranan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini**

Pendidikan jasmani atau motorik merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan dan perkembangan manusia. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk keberhasilan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang kita harapkan diperlukan adanya suatu cara dalam pelaksanaannya. Hal ini disesuaikan dengan umur dan kemampuan anak begitu pula pemberian bahan latihan dan cara penyajiannya. Pemberian bahan pelajaran olahraga pendidikan di taman kanak-kanak mempunyai cara dan corak yang berbeda dengan tingkat umur dan sekolah yang lebih tinggi.

1. **Prinsip dan Koordinasi Motorik Kasar**

Pada dasarnya, motorik kasar merupakan gerak yang melibatkan otot besar. Dalam kegiatan pendidikan gerak termasuk kesadaran terhadap tubuh dan tantangan orientasi terhadap ruang, permainan, keterampilan gerak dan gerak kreatif. Jadi untuk melakasankan masing-masing peranannya secara interaksi positif artinya unsur-unsur yang satu sama lain saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi.

1. **Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Melompat**

Menurut Abu Ahmadi, (1997) tentang dunia anak adalah dunia bermain, usia anak prasekolah dapat dikatakan sebagai masa bermain, karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain karena pada dasarnya kegiatan ank di TK yaitu belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar adapun beberapa macam permainan anak yaitu sebagai berikut : Permainan gerak seperti melompat, meloncat-loncat, naik dan turun tangga, berlari-larian, bermain tali, dan bermain bola.

1. **Ciri-ciri Motorik Kasar**

Menurut Abu Ahmadi (1997) ciri motorik kasar sebagai berikut :

1. Gerakan yang melibatkan otot besar misal : gerakan kaki dan gerakan tangan.
2. Gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan misal : berjalan, berlari, melompat dan meloncat.
3. **Cara Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak**

Melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti bermain melompat merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik mereka.

Menurut Laura E Beark (2007:12) Beberapa keterampilan atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak yaitu :

1. Berjalan dengan berbagai gerakan
2. Berjalan seperti binatang
3. Melompat dengan trampoline kecil
4. Melompat seperti katak
5. Hula Hop, senam dan lagu.
6. **Aspek-Aspek Motorik Kasar**

Aspek-aspek motorik kasar anak yaitu menurut (Permen 58-2009) yaitu :

1. Melompat dari ketinggian 30 – 50 cm
2. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh
3. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
4. Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah
5. **Tinjauan tentang Kegiatan Melompat**
6. **Pengertian Melompat**

Untuk memahami apa yang sebenarnya melompat itu, maknanya perkembangan fisik yang dilakukan dengan gerakan yang terkoordinasi dengan otot dan keberanian anak dengan aktivitas melompat dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah.

Menurut Borwn dkk (17 : 1995) Melompat merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak yang ketakutan akan terkurang rasa takutnya setelah mereka mengekspresikan itu ke dalam kegiatan bermain, sedangkan menurut beberapa hasil penelitian para ahli bahwa proses perkembangan motorik anak yaitu melompat merupakan pembelajaran keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak memiliki kematangan otot dan saraf, jadi melompat merupakan suatu kegiatan bermain yang melibatkan anggota tubuh dengan adanya rangsangan dan dorongan untuk menggerakkan semua anggota tubuh ketika kematangan otot dan saraf anak sudah baik sehingga rasa takut anak akan terkurang jika ia mengekspresikan di dalam kegiatan bermain melompat tersebut.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa melompat adalah aktifitas fisik yang dilakukan oleh anak agar otot terkordinasi dengan keberaniannya.

1. **Tujuan Kegiatan Melompat**

Menurut Laura E Beark (2007:12) tujuan kegiatan melompat antara lain :

1. Untuk menjaga keseimbangan tubuh
2. Terjadinya perubahan ukuran badan dan bentuk tubuh
3. Terbentuknya otot-otot dan keberanian anak
4. Terbentuknya anggota tubuh yang kuat dan
5. Perkembangan jasmani
6. **Fungsi Kegiatan Melompat**

Menurut Moeslichatoen R (1985: 27 – 28) Salah satu fungsi dari kegiatan melompat ini adalah mempertahankan keseimbangan tubuh.

1. **Manfaat Melompat Bagi Anak Usia Dini**

Menurut Caltron dan Allen (1999) mengatakan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal, bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan kegiatan bermain memungkinkan anak belahar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya dan anak bebas untuk berimajinasi dan menciptakan sesuatu bentuk.

1. **Sifat Umum Melompat**

Menurut Maxim (1993 : 30) Pada kegiatan melompat dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini memiliki salah satu sifat dalam melompat yaitu menggerakkan anggota tubuh terutama pada bagian kaki untuk melakukan kegiatan seperti melompat, berlari.

1. **Langkah-Langkah Kegiatan Melompat dalam Mengembangkan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini**

Langkah-langkah bagi anak usia dini antara lain menurut wong ruth (Materi nest. 2007)

1. Merencanakan kegiatan

Kegiatan yang akan diajarkan dapat berupa praktek langsung yaitu meniru gerakan (binatang) seperti lompat katak.

1. Persiapan tempat untuk melakukan kegiatan tersebut :
2. Anak siap fisik
3. Anak berpakaian olahraga
4. Tempat yang aman untuk anak
5. Menjelaskan urutan kegiatan dalam melompat
6. Pertama-tama anak berdiri tegak dan jongkok kemudian anak disuruh melompat, atau diberikan contoh sama ibu guru.
7. Anak melakukan dengan sesama teman dengan baik.
8. **Kerangka Pikir**

Secara sederhana, guru di taman kanak-kanak memberika pelaharan pada anak didiknya dengan media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami anak yaitu anak akan belajar sambil bermain. Dengan memberikan contoh-contoh gerakan kaki yang menarik, maka anak akan termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Seperti yang nampak pada Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng guru melatih anak dengan berbagai kegiatan yang positif seperti kegiatan melompat merupakan salah satu cara mengembangkan motorik merupakan salah satu cara mengembangkan motorik kasar anak agar anaka-anak bersemangat belajar melompat dengan benar, maka kita berikan mereka motivasi atau dorongan agar dia mau melatih dari satu tempat ke tempat lain agar perkembangan motorik kasar akan terlatih dengan baik.

Dengan menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dari sumber atau pembeli pesan kepada penerima pesan, maka akan mempermudah pemahaman bagi anak untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru, khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak.

Secara singkat alur kerangka berpikir dalam penelitian inidapat digambarkan sebagai berikut :

Motorik Kasar Anak kurang

Tanda-tandanya

* Melibatkan otot-otot besar misalnya : melibatkan kaki dan tangan
* Keaktifan fisik yang belum seimbang
* Melibatkan otot-otot besar pada anak sudah bagus untuk melompat
* Keaktifan fisik yang sudah seimbang

Kegiatan Melompat

Langkah-langkah

* Menyiampkan tempat untuk kegiatan melompat
* Menjelaskan urutan kegiatan melompat tersebut
* Kegiatan melompat dapat menarik dan memperbesar perhatian anak

Motorik Kasar Meningkat

Bagan 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “jika kegiatan melompat diterapkan maka dapat mengembangkan motorik kasar anak di taman kanak-kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mencari hal yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat di Taman Kanak-Kanak PKK Sitampai Macanre Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan prilaku subyek yang diteliti dan aspek lainnya yang diperoleh melalui cara observasi dan wawancara.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Yang menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu : 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*)

1. **Fokus Penelitian**
2. Kegiatan melompat
3. Kemampuan motorik kasar dengan indikator sebagai berikut :
4. Melompat dari ketinggian 30 – 50 cm
5. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh
6. Berjalan pada garis lurus, berjalan di atas papan titian dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban
7. Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur da lincah
8. **Setting dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu Taman Kanak-Kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang terletak di samping Lapangan Sepak Bola Jln. A. Palompao Macanre yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anakyang ada di kelompok B sebanyak 15 orang dimana 1 orang guru dengan 8 anak laki-laki dan 7 perempuan.

1. **Rancangan dan Desain Penelitian**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan prosedur 4 tahap yaitu, 1) rancangan, 2) tindakan, 3) observasi dan4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Model Kurt Lewin dalam Wiriatmadja (2008 : 64) sebagai berikut :

Siklus I

Gambar 3.1. Desain PTK

**Siklus Pertama**

1. Tahap Perencanaan
2. Permintaan izin kepada Kepala Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Melakukan observasi di lokasi penelitian
4. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan melompat dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
5. Membuat Rencana Kegiatan Harian yang berhubungan dengan kegiatan melompat dalam pengembangan motorik kasar.
6. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan teknik kegiatan melompat dalam pengembangan motorik kasar anak.
7. Membuat format observasi mengenai penggunaan dengan kegiatan melompat dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
8. Tahap Pelaksanaan
9. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh, maka dilakukanlah penyusunan rancangan tindakan pembelajaran.
10. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan kegiatan melompat dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
11. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan melompat yang dilakukan oleh guru, serta mengamati motorik kasar anak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**Siklus Kedua**

1. Tahap Perancanaan
2. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan kegiatan melompat dalam pengembangan anak Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Menyusun rencana tentang mengaktifkan anak dalam kegiatan melompat.
4. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan pengembangan motorik kasar anakyang diharapkan lebih baik dari tindakan pertama.

1. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan melompat yang dilakukan oleh guru, serta mengamati motorik kasar anak dalam melompat dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
4. Kegiatan berakhir setelah kegiatan melompat yang diterapkan berhasil di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
5. **Teknik dan Prosedur (Pengumpulan Data)**

Untuk mempeloleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati kegiatan melompat dalam pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, serta mengetahui pengaruh melompat dalam pengembangan morotik kasar anak.

1. Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model checklist dan dokumentasi tertulis. Model ehecklist dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan data lain yang berhubungan dengan penerapan kegiatan melompat dalam pengembangan motorik kasar anak, sedangkan model tertulis untuk mengumpulkan data identitas responden dari anak Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan**
2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategori sebagai berikut :

* Dikategorikan anak sudah mampu/ bisa melompat dengan baik.
* Dikategorikan anak sudah mampu/ bisa melompat namun belum mau melaksanakan.
* Dikategorikan anak belum mampu/ belum bisa melompat sama sekali, masih perlu bimbingan.
1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosoal-emosional.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, dan 4-<6 tahun.

Tingat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 – ≤ 6 tahun

|  |  |
| --- | --- |
| **Lingkup Perkembangan** | **Tingkat Pencapaian Perkembangan**  |
| **Usia 4 - ≤ 5 tahun** | **Usia 5 - ≤ 6 tahun** |
| 1. Fisik
2. Motorik kasar
 | 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb.
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
4. Melempar sesuatu secara terarah
5. Menangkap sesuatu secara tepat
6. Melakukan gerakan antisipasi
 | 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan
4. Tarampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
 |

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bermain dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan melompat penelitian di luar/ di dalam kelas hanya dalam batas pengamatan terhadap perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai-berikut :

1. **Pertemuan Pertama**

Pada awal tepatnya hari Senin 21-11-2011 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan (1) Berbaris, dalam, menyanyi dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, di antaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak. (b) melakukan apresiasi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. (2) tanya jawab tentang kegiatan di rumah yang disukai anak. (3) memberikan kegiatan motorik kasar yakni melompat dari kursi dengan ketinggian 30 – 50 cm.

Kemudian berikutnya, kita mempersiapkan alat yang akan dipakai dalam kegiatan melompat yaitu kursi. Kemudian kita berikan dasar-dasar tentang kegiatan melompat tersebut selanjutnya guru memberikan contoh gamabr kegiatan melompat. Kemudian pada kegiatan ini haris dilakukan dengan hati-hati dan kegiatan melompat ini dilakukan anak secara bergantian namun masih tetap dibimbing dan diarahkan anak secara bergantian namun masih tetap dibimbing dan diarahkan pada saat melakukan kegiatan, guru mengobservasikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan melompat. Serta memberikan penilaian pada hasil kerja anak kemudian dilanjutkan kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti ± 60 menit yaitu kita lanjutkan pelajaran dalam kelas dan memberikan tugas pada anak-anak sesuai dengan tema yang diajarkan yaitu tema Lingkunganku dengan subtema Rumah, yaitu kami bagikan kertas gambar pada anak untuk mewarnai gambar rumah, setelah selesai pekerjaannya dikumpul kembali dan kita lanjutkan dengan membaca doa sebelum makan dan istirahat selama 30 menit anak-anak dibiarkan bermain diluar kelas setelah keluar main selama 30 menit kita kembali masuk dalam kelas dan dilanjutkan doa sesudah makan. Dilanjutkan kegiatan akhir dan penutup yakni demonstrasi cara memelihara lingkunganku kemudian diakhiri dengan do’a pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observasi mengobservasi guru dengan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa 22-11-2011. Penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 2 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut. Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan ;(1) Berbaris, menyanyi, berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan. (a) Guru mengecek kehadiaran anak (b) Melakukan apersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan (2) Praktek langsung bermain dengan teman (3) Melakukan kegiatan motorik kasar yakni berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.

Guru menjelaskan tentang kegiatna melompat dengan memberikan contoh sederhana di mana acuan yang disiapkan adalah alat yang akan dipakai melompat serta guru menyiapkan tempat yang akan di tempati anak serta memberikan arahan-arahan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut terlebih dahulu guru memberikan contoh pada anak didiknya kemudian memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut satu per satu dan masih dibimbing oleh guru.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan dan menilai hasil kerja anak kegiatan selanjutnya yaitu pada kegiatan inti ± 60 menit. Guru kembali memberikan tugas pada anak-anak mengelompokkan kata yang sejenis perlengkapan rumah dan memberikan tugas menciptakan bentuk rumah dengan lidi. Setelah tugas selesai guru kembali mengumpulkan tugas-tugas dari anak-anak kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum makan dan dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama ± 30 menit di mana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain. Setelah bermain anak-anak kembali masuk ke dalam kelas dan membaca doa sesudah makan. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir- akhir di mana anak tanya jawab tentang benda yang diperlihatkan kemudian di akhiri dengan do’a untuk pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 24-11-2011. Penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 3 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut : Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan, dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak. (b) melakukan apersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatna yang akan dilaksanakan. (2) Memberikan kegiatan motorik kasar yaitu berjalan diatas papan titian kemudain melompat turun. Guru menjelaskan tentang kegiatan melompat dengan memperlihatkan contoh sederhana sebagai bahan acuan dalam melompat serta guru menyiapkan tempat yang akan kita pakai dalam pelaksanaan kegiatan melompat. Serta mempersiapkan alat yaitu papan titian yang akan kita pakai. Cara-cara melompat dengan memakai papan titian yaitu kita terlebih dahulu memberikan arahan-arahan pada anak didik bahwa kita naik dulu di atas papan titian kemudain berjalan maju di atas papan titian setelah sampai pada ujung papan kemudian kita melompat turun di atas papan titian. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar anak diberikan kesempatan untuk saling bergantian melaksanakan kegiatan tersebut dan tetap atas bimbingan guru. Dalam hal ini kita tidak boleh lupa bahwa anak didik kita bukan sedang berproduksi menghasilkan karya akan tetapi yang paling diharapkan adalah proses dan tahapan-tahapan yang dilalui anak dalam melaksanakan kegiatan.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan dan menilai hasil karya anak. Kegiatan selanjutnya adalah anak masuk pada kegiatan inti ± 60 menit guru kembali memberikan tugas pada anak-anak yaitu memasang benda sesuai dengan pasangannya dan membuat gambar dengan teknik mozaik. Setelah tugas selesai guru kembali mengumpulkan tugas dari anak-anak kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum makan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat ± 30 menit di mana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain. Setelah selesai bermain anak-anak kembali lagi dalam kelas dan membaca doa sesudah makan Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir di mana anak menyanyi lagu bismillah kemudian diakhiri dengan do’a untuk pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. **Pertemuan Keempat**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu 26-11-2011. Penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 4 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut. Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berbaris, menyanyi, dan berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan apersepsi serta memperkaenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) Melaksanakan kegiatan motorik kasar mengapresiasikan diri dan gerakan yang bervariasi dengan lentur dan lincah.

Pada kegiatan ini guru mempersiapkan tempat dan alat yang akan dipakai anak dalam kegiatan setelah tempat dan alat yang akan kita pakai siap kami kumpulkan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut yaitu kegiatan bermain lompat tali itu dilaksanakan dengan cara bergantian. Setelah selesai pelajaran dilanjutkan pelajaran pada kegiatan inti ± 60 menit yaitu melakukan perintah yakni anak disuruh mengambil karet lalu menyimpannya kembali setelah itu pelajaran dilanjutkan pada pemberian tugas mengelompokkan benda sesuai warnanya. Setelah selesai tugas kembali dikumpulksan sama ibu guru dan dilanjutkan dengan doa sebelum makan Selanjutnya kegiatan istirahat memberikan kebebasan pada makan dan bermain, setelah selesai bermain anak-anak kembali masuk dalam kelas membaca doa sesudah makan dilanjutkan dengan kegiatan akhir yakni tanya jawab tentang perbuatan yang benar kemudian diakhiri dengan do’a pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan lembar observasi guru dengan lembar observasi untuk guru.

1. **OBSERVASI**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang digambarkan dalam daftar sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Urt** | **Nama Anak** | **Aspek Yang Dinilai** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
 | A. Nur AmeliaSiskaTiaraRitaNelly AgustinAristinNellyNadiaAriangAidilSyahrilFadilFitraA. EfanA. Renal  | √√√√√√√√√√√ | √√√ | √ | √√√√√√√ | √√√√√ | √√√ | √√√√ | √√√√√√√ | √√√ | √√√√√ | √√√√√ | √√√√√√ |  |

Tabel 4.1 Observasi kegiatan melompat pada Siklus I

Keterangan :

1. Melompat dari ketinggian 30 – 50 cm
2. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh
3. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
4. Mengapresiasikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.

Siklus Pertama Pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan melompat dengan indicator melompat dari ketinggian 30 – 50 cm yang memperoleh nilai B dengan kategori yang baik yaitu 11 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai C dengan kageri cukup 3 orang anak dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 1 orang anak.

Pada indikator berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh yang memperoleh nilai B dengan kategori baik yaitu 7 orang anak, yang memperoleh nilai C dengan kategori cukup 6 orang anak, dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 3 orang anak dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 3 orang anak.

Pada indikator berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban yang memperoleh nilai B dengan kategori baik yaiti 6 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai C dengan kategori cukup yaitu 7 orang anak dan memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 3 orang anak.

Pada indikator mengapresiasikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah yang memperoleh nilai B dengan kategori baik yaitu 5 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai C dengan kategori cukup ada 5 orang anak dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 5 orang anak juga.

Penyebab kurangnya aktivitas anak dalam kegiatan melompat adalah mereka merasa tertekan oleh waktu serta sifat kaku dan tegas oleh seorang guru yang kurang membiming dan melatih anak, serta kuranya motivasi guru dan tidak berhasil menarik perhatian anak didik, dimana masih ada anak yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan membiarkan anak melaksanakan kegiatran tanpa bimbingan guru. Sedangkan penyebab bagi anak yang sudah baik aktivitasnya adalah anak yang tetap memperhatikan penjelasan guru sehingga anak mengerti dengan tugas yang diberikan dan dapat melaksanakan sendiri tanpa bantuan dan bimbingan guru.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I pertemuan I yang masih jauh yang diharapkan. Guru belum memotivasi anak untuk belajar, belum berhasil menarik perhatian bakat dan minat anak terhadap materi yang diajarkan, dan guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, tidak mengajar sesuai RKH dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sedangkan pada pertemuan II guru sudah memberi motivasi bagi sebagian anak, tidak berhasil menarik perhatian anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, tidak mengajar sesuai RKH anak dan tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan. Dan pada pertemuan III guru sudah memberi motivasi bagi sebagian anak, berhasil menarik perhatian sebagian anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, belum mengajar sesuai RKH dan tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan, dan pada pertemuan IV guru surah memberi motivasi bagi sebagian anak, berhasil menarik perhatian sebagian anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, mengajar sesuai dengan RKH dan tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan. Dari siklus I pertemuan I dari 15 orang anak hanya 7 anak yang mendapatkan nilai baik, pada pertemuan II hanya 9 anak yang memperoleh nilai baik, pada pertemuan III hanya 10 anak yang mendapatkan nilai baik, pada pertemuan IV hanya 11 orang yang mendapatkan nilai baik dan ini dikategorikan dengan standar nilai sedang.

Dari hasil penelitian diatas, maka guru bersama teman sejawat membicarakan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala-kendala yang terdapat pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik, dan hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat disusunlah tindakan untuk siklus kedua yakni sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan dalam jumlah yang banyak untuk kegiatan melompat sehingga anak termotivasi dan tertarik untuk melakukan kegiatan melompat.
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RKH sehingga tidak lagi terfokus pada waktu yang tersedia sehingga anak tidak merasa tertekan.
4. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
5. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bertanya kepada guru apabila ada tugas yang tidak dimengerti.
6. **Paparan Data Siklus I**
7. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan Siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat belum mencapai hasil yang diharapkan, sehinggal kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada Siklus I yaitu :

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru.
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun, sehingga tidak lagi terfokus pada waktu yang tersisa sehingga anak tidak merasa tertekan oleh waktu yang tersedia.
4. Memberikan bimbingan kepada semua anak yang belum mampu melaksanakan tugas sendiri.
5. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan yang diberikan dan memberikan penguatan bagi anak yang berhasil melaksanakan tugasnya.

Selain itu, hal-hal yang merupakan perbaikan untuk siklus I, yaitu guru bersama teman sejawat menyusun rencana kegiatan harian, lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

1. **Pelaksanaan Tindakan**
2. Pertemuan Pertama

Pada awal tepatnya hari Senin 29-11-2011 dilaksanakan kegiatan awal selama 30 menit dengan (1) Berbaris, salam, menyanyi dan berdoa sebelum melakukan kegiatan, diantaranya lanjut dengan (a) Guru mengecek kehadiran anak (b) Melakukan apersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu, (2) Tanya jawab tentang kegiatan di rumah yang disukai anak, (3) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni melompat dari kursi dengan ketinggian 30 – 50 cm. Kemudian berikutnya kita mempersiapkan alat yang akan dipakai dalam kegiatan melompat yiatu kursi, kemudian kita kembali berikan dasar-dasar tentang kegiatan melompat tersebut selanjutnya guru memberikn contoh gambar kegiatan melompat. Kemudian pada kegiatan ini harus dilakukan dengan hati-hati dan kegiatan melompat ini dilakukan anak secara bergantian namun masih tetap dibimbing dan diarahkan pada saat melakukan kegiatan,setelah guru memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan kegiatan melompat dari kursi dengan ketinggian 30 – 50 cm dengan satu per satu. Guru mengobservasi sertiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan melompat. Serta memberikan penilaian pada hasil kerja anak kemudian masuk pada kegiatan inti ± 60 menit yaitu guru kembali memberikan tugas pada anak yaitu memasangkan benda sesuai dengan pasangannya dan pada tugas kedua yaitu anak-anak menyebutkan benda yang ada dalam rumah. Setelah selesai guru kembali mengumpulkan tugas dari anak-anak dan dilanjutkan dengan doa sebelum makan dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit. Anak-anak dibiarkan kembali makan dan bermain di luar kelas setelah bermain 30 menit anak-anak kembali masuk dan membaca doa sesudah makan dan pelajaran dilanjutkan kembali kalau masih ada waktu setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yakni menyanyikan lagu-lagu keagamaan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa 30-11-2011, penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 2 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut. Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berbaris, menyanyi, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan (a) Guru mengecek kehadiran anak (b) Melakukan apersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksnakan. (2) Melakukan kegiatan motorik kasar yakni berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Guru menjelaskan tentang kegiatan melompat dengan memberikan contoh sederhana dimana acuan yang disiapkan adalah alat yang akan dipakai melompat serta guru menyiapkan tempat yang akan ditempati anak serta memberikan arahan-arahan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut terlebih dahulu kemudian memberi kesempatan pada anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut satu persatu dan masih dibimbing oleh guru.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan dan menilai hasil kerja anak kegiatan selanjutnya yaitu pada kegiatan inti ± 60 menit mewarnai bentuk 3 dimensi dengan berbagai media dan membuat urutan bilangan 1 – 10 dengan benda-benda. Setelah tugas selesai guru kembali mengumpulkan tugas anak-anak setelah itu anak-anak kembali membaca doa sebelum makan. Dilanjutkan dengan kegiatan istirahat dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain di luar kelas. Selesai bermain anak-anak kembali masuk dalam kelas kemudian membaca doa sesudah makan dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana anak memelihara lingkungan misal : guru memperlihatkan contoh gambar anak-anak tidak membuang sampah sembarang tempat, tidak mencoret tembok dengan itu anak diberikan arahan bahwa kita tidak boleh membuang sampah pada sembarang tempat karena anak merusak lingkungan. Setelah itu dilanjutkan dengan doa pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Pertemuan Ketiga

Dilaksanakan pada hari senin 1-12-2011 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan (1) Berbaris, salam, menyayangi dan berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan apersepsi serta memperkenalkan tema dengan kegiatan pembelajaran saat itu. (2) Tanya jawab tentang kegiatan di rumah yang disukai anak. (3) Berjalan pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.

Pada pelaksanaan kegiatan ini masih tetap sama yaitu guru menyiapkan tempat yang akan ditempati melaksanakan kegiatan tersebut dan memberikan arahan tentang pelaksanaan ini dan memberikan kesempatan pada anak melaksanakan kegiatan tersebut dan masih dibimbing oleh guru.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kelas mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan dan menilai hasil kerja anak. Kegiatan selanjutnya yaitu pada kegiatan inti ± 60 menit yaitu melakukan 3 – 5 perintah secara berurutan dengan benar dan mewarnai bentuk gambar dengan berbagai media dan setelah selesai guru kembali mengumpulkan tugas-tugas dari anak-anak dilanjutkan dengan doa sebelum makan dengan kegiatan istirahat dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum dan bermain di luar kelas. Setelah bermain anak-anak kembali masuk dalam kelas dan membaca doa sesudah makan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dimana anak tanya jawab tentang kegiatan sehari tadi kemudian diakhiri dengan do’a untuk pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

1. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu 30-12-2011 penelitian yang dilaksanakan adalah indikator keempat dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut, kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berbaris, menyanyi dan berdia sebelum melaksanakan kegiatan dilanjutkan dengan (a) Guru mengecek kehadiran anak (b) Melakukan apersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan (2) Melakukan kegiatan motorik kasar mengekspresikan diri dan gerakan yang bervariasi dengan lentur dan lincah.

Pada kegiatan ini guru mempersiapkan tempat dan alat yang akan dipakai anak dalam kegiatan tersebut setelah persiapan selesau anak-anak kembali diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatant tersebut yaitu bermain lompat tali secara bergantian. Pada saat anak melaksanakan kegiatan tersebut tetap sama yaitu guru kelas tetap kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegaitan dan menilai hasil kerja anak, setelah itu masuk pada kegiatan inti ± 60 menit yakni mengenal perbedaan kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak-sedikit, dll. Setelah itu pemberian tugas mengelompokkan benda sesuai warnanya setelah selesai pelajaran guru kembali merapikan pekerjaan anak-anak dan dilanjutkan dengan doa sebelum makan selanjutnya kegiatan istirahat ± 30 menit, memberikan kebebasan pada anak makan dan bermain di luar kelas, setelah bermain anak-anak kembali masuk dalam kelas dan membaca doa sesudah makan dan dilanjutkan dengan kegaitan akhir yakni menyebutkan nama benda yang diperhatikan. Setelah pelajaran selesai semua dan waktu menunjukkan pukul 10.00 Kemudian diakhiri dengan doa pulang, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasikan guru dengan lembar observasi guru dengan lembar observasi untuk guru.

1. **OBSERVASI**

Pelaksanaan tindakan Siklus II, secara umum hasil observasi sudah ada peningkatan dari siklus I sebagaimana tergambar dari tabel berikut ini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Urt** | **Nama Anak** | **Aspek Yang Dinilai** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
 | A. Nur AmeliaSiskaTiaraRitaNelly AgustinAristinNellyNadiaAriangAidilSyahrilFadilFitraA. EfanA. Renal  | √√√√√√√√√-√√-√ |  | -√√ | √√√√√√√√√√-√√-√ |  | √√ | √√√√√√√√√-√√-√ |  | -√√ | √√√√√√√√√√-√-√ |  | -√√ |  |

Tabel 4.2 Observasi kegiatan melompat pada Siklus II

Keterangan :

1. Melompat dari ketinggian 30 – 50 cm
2. Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh
3. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
4. Mengapresiasikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.

Siklus kedua pertemuan pertama menunjukkan bahwa kegiatan melompat dengan indikator I melompat dari ketinggian 30 – 50 cm yang memperoleh nilai B dengan kategori baik yaitu 13 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai C dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 2 orang anak.

Dan pada indikator kedua berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh yang memperoleh nilaiB dengan kategori baik yaitu 13 orang anak sedangkan yang memperoleh nilai C dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 2 orang anak.

Dan pada indikator ketiga berjalan maju pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban yang memperoleh nilai B dengan kategori baik yaitu 13 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai C dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 2 orang anak.

Dan pada indikator keempat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah yang memperoleh nilai B dengan kategori baik yaitu 13 orang anak, sedangkan yang memperoleh nilai C dengan kategori cukup tidak ada, dan yang memperoleh nilai K dengan kategori kurang ada 2 orang anak.

Penyebab meningkatnya motorik kasar anak pada kegiatan melompat karena anak sudah dapat memperihatikan penjelasan guru ketika membawakan materi disekolah, sifat kaku dan tegas guru tidak lagi dirasakan anak dan guru selalu memberikan membimbing dan melatih anak. Dari perkembangan tersebut, penelitian ini telah berhasil dilaksanakan 2 orang anak yang belum meningkat kreativitasnya hal ini disebabkan karena anak ini mengalami gangguan mental dan fisik yang tidak mampu untuk menciptakan sesuatu sendiri dan selalu tergantung pada orang lain. Maka penelitian ini dihentikan samapi pada siklus II.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegaitan peningkatan motorik kasar sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi kegaitan guru pada pertemuan I yaitu guru sudah memberi motivasi bagi sebagian anak, berhasil menarik perhatian sebagian anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan. Pada pertemua II guru sudah memberi motivasi bagi semua anak, berhasil menarik perhatian semua anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru memperhatikan penjalasan guru dan sudah membimbing sebagian anak yang mengalami kesulitan. Sudah memberi kesempatan pada semua anak untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dimengerti dan menegur semua anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan pada pertemuan III guru sudah memberi motivasi bagi semua anak, berhasil menarik perhatian semua anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada semua anak, sudah mengajar sesuai dan berdasar pada RKH dan menegur semua anak yang tidak memperhatikan penjalasanguru dan sudah membimbing semua anak yang mengalami kesulitan dengan baik dan bijaksana.

Adapun keberhasilan dari Siklus II ini adalah :

1. Anak sudah dapat melompat dari ketingguan 30 – 50 cm.
2. Anak sudah dapat berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
3. Anak sudah dapat berjalan pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
4. Anak sudah dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.

Dari hasil penelitian diatas, karena kegiatan motorik kasar anak sudah meningkat dimana dari 15 anak didik yang diteliti ada 13 anak yang meningkat motorik kasarnya dan sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanank – Kanak Sitampai Macanre ditemukan bahwa motorik kasar sudah baik dikarenakan karena perhatian anak terhadap penjelasan guru sehingga anak dapat menciptakan suatu gerakan sendiri dan tidak tergantung pada contoh guru dan tidak lambat dalam melaksanakan kegiatan dan tidak cepat bosan. Di samping itu para orang tuamemberikan bimbingan dan kesempatan pada anak untuk menyalurkan ide-idenya dan mengekspresikan imajinasinya melalui suatu kegiatan yang mengarah pada peningkatan motorik kasar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan motorik kasar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, anak diberi tugas melompat dari kursi dengan ketinggian 30 – 50 cm pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, di mana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Di antaranya pada saat membuka pelajaran guru belum berhasil menarik perhatian anak sebelum menjelaskan dan menyampaikan materi, guru tidak memberikan motivasi kepada anak, serta guru tidak membimbing anak setiap mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan.

Sedangkan kekurangna dari anak yaitu saat guru menyampaikan materi yang diajarkan anak tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan banyak main dengan anak lain. Selain itu anak takut untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti karena mengingat anak pada awal masuk sekolah masih ada anak yang malu-malu sama teman dan gurunya.

Dalam proses Siklus I pertemuan kedua, anak diberi tugas berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tindakan siklus I, terlihat baru sebagian anak yang berkembang keberaniannya dari 15 anak hanya 11 anak yang mendapat nilai baik.

Maka dari itu siklus I dilanjutkan pertemuan IV di mana anak diberi tugas mengekspresikan diri dengan gerakan yang bervariasi dengan lentur dan lincah. Berdasarkan hasil observasi tersebut anak sudah ada beberapa menunjukkan peningkatan keberanian. Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan anak pada tindakan Siklus I masih perlu bimbingan dari guru, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Pada tindakan Siklus II pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat kegiatan yang dilakukan sama pada tindakan siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat yaitu : melompat dari ketinggian 30 – 50 cm, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh, mengekspresikan diri dengan gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan Siklus II, kegiatan guru dalam peningkatan keberanian anak di mana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil memberi motivasi, menarik perhatian anak dan dapat menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan, guru sudah dapat membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga keberanian anak sudah mengalami peningkatan dari 15 anak yang pada siklus I hanya 11 orang mendapat nilai baik dan pada siklus II menjadi 13 anak yang mendapatkan nilai baik dan hanya 2 orang anak yang sama sekali belum meningkat keberaniannya dikarenakan mengalami kelainan khusus.

Berdasarkan lembar hasil observasi perkembangan anak pada Siklus II, anak sudah dapat melaksanakan kegiatan sendiri yang berarti keberanian anak sudah meningkat maka penelitian ini dihentikan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada Siklus II, menunjukkan bahwa peningkatan keberanian anak melalui kegiatan melompat di Taman Kanak-Kanak Sitampai Macanre Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terjadi peningkatan hasil pengembangan kemampuan motorik kasar anak didik pada TK Sitampai Macanre dengan menggunakan kegiatan melompat sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar, hal ini terlihat dari siklus I dari 15 orang anak hanya 11 orang mendapatkan nilai baik maka peningkatan kreativitasnya dapat dikaregorikan dari nilai kurang (2) menjadi nilai vukup (3) dan siklus II perkembangan anak semakin meningkat terlihat dari siklus I hanya 11 orang anak mendapat nilai baik dan pada siklus II menjadi 14 orang mendapat nilai baik maka dapat dikategorikan dari nilai cukup (3) menjadi nilai baik (4) Anak semakin baik motorik kasarnya dikarenakan media pembelajaran yang dilakukan adalah melompat.

1. **Saran**

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan motorik kasar anak, seorang guru hendaklah memiliki banyak persiapan yang matang. Selain dari segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, terlebih dahulu guru haruslah mengetahui karakteristik anak didik dalam menerima materi pembelajaran. Di samping itu, guru juga perlu mengetahui tahap-tahap kagiatan melompat yang akan dilakukan oleh anak agar dapat meningkatkan motorik kasar anak.

48

1. Untuk kedepannya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sebaiknya memberikan swadaya dalam pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan melompat.
2. Kepada pihak sekolah dan yayasan agar dapat membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan motorik kasar anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad karim. 2000. *Sumber Belajar dan Media Pembelajaran*: Makassar. FIP UNM.

Amalius Tahir Azharia. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Makassar, FIP UNM.

Bambang. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Tinggi.

Diah Harianti, 1994. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*., Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mendiknas (2009), *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. MENPEN No. 58. 2009

Karso, dkk (ed) (1982) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Pusat Perkembangan Penataran Guru Tertulis. Depdikbud.

Laura E. Berk (2007), *Child Development, seventh edition*. Illinois State University.

Maxim.1993. *Aktivitas Fisik Anak.* Bandung*.* LKIS

Martini Jamaris (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Garasindo.

Moeslichatoen R (1985). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak (Pengembangan kognitif bahasa, Kreatifitas, Motorik dan emosional*). Jakarta.

Piaget. 1988. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Teraju Universitas Terbuka.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain,1997, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta.

Said Bulkis. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*: Makassar, FIP UNM